

**ANALISIS LAGU *MIRAI E* KARYA KIRORO MELALUI  
KONSEP CINTA *STORGE***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra



Oleh :

Thalita Christy Adwinda

NIM 09110042

**Fakultas Sastra  
Jurusan Sastra Jepang  
Universitas Darma Persada  
Jakarta  
2013**

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Thalita Christy Adwinda

NIM : 09110042

Program Studi : SI/SastraJepang

Fakultas :Sastra

Jakarta, 1 Maret2013

Yang Menyatakan

Thalita Christy Adwinda

NIM:09110042

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Yasuko Morita, MA

(*Yasuko Morita*)

Pembaca : Metty Suwandany, SS, M.Pd

(*Metty Suwandany*)

Ketua Penguji : Dra. Purwani Purawardi, Msi.

(*Purwani Purawardi*)

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Hari Setiwan M.A

Dekan Fakultas Sastra



Syamsul Bachri M.Si

## KATA PENGANTAR

Pertama –tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada.

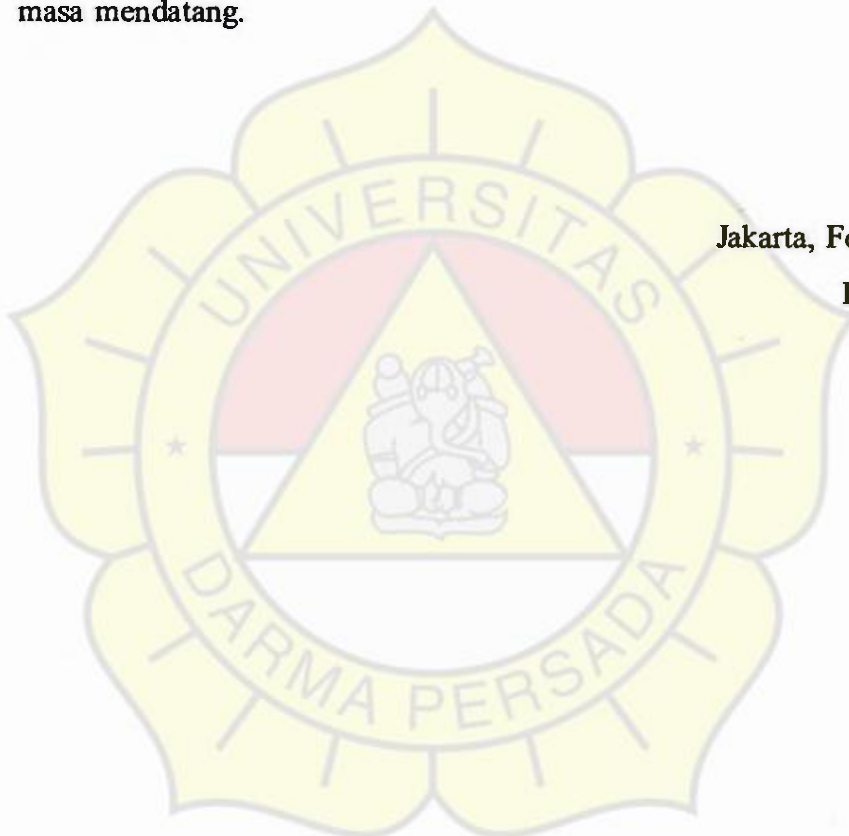
Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Yasuko Morita, M.A selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan saran.
3. Ibu Zainur Fitri, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
4. Bapak Hari Setiwan, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar program studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada.
8. Keluarga, yang telah banyak memberikan dorongan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Alanda Arifin, yang juga telah memberikan banyak dukungan serta saran yang membangun kepada penulis.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Darma Persada pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Sastra Jepang khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Jakarta, Februari 2013

Penulis



## ABSTRAKSI

NAMA : Thalita Christy Adwinda  
NIM : 2009110042  
Program Studi : SASTRA JEPANG  
Judul : Analisis lagu *Mirai E* karya *Kiroro* melalui konsep cinta  
*Storge*

Lirik merupakan bagian dalam sebuah lagu. Di dalam sebuah lirik, pengarang mencurahkan segala perasaannya, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Berbagai macam pesan dapat ditulis di dalam sebuah lirik, salah satunya adalah pesan mengenai cinta *storge*.

Lagu berjudul *Mirai E* memiliki pesan cinta *storge* yang ingin disampaikan kepada semua pendengar lagu ini. Penulis menggunakan teori psikologi sosial dan teori pengkajian puisi untuk menganalisis lirik.

## 概略

名前 : タリタ・クリスティ・アドウィンダ  
学生番号 : 2009110042  
文学部 : 日本文学  
題名 : キロロの「未来へ」におけるストルゲーの愛のテーマ

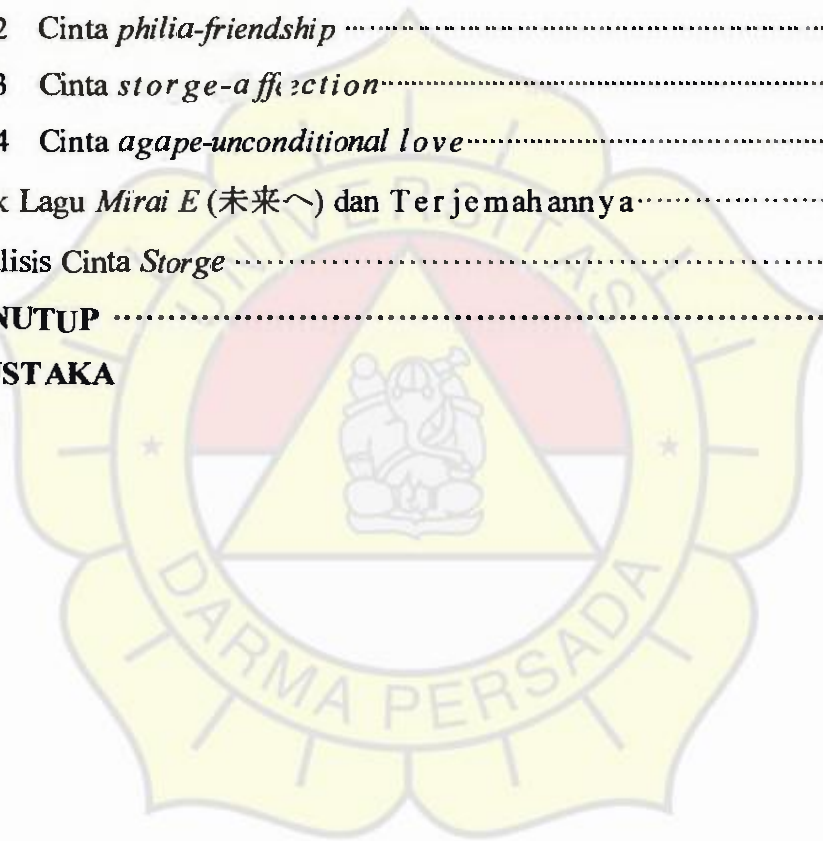
歌詞は歌の一番主な部分である。それは歌詞の中には作詞家からのメッセージが書いてある。歌詞には色々なメッセージが書ける。その一つのメッセージはストルゲーの愛について書いてある。

『未来へ』にはこの音楽を聞く人に教えたいストルゲーの愛の忠告がある。筆者は、この論文で、ストルゲーのテーマを分析するために、社会心理学と詩の理論を使う。

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iv</b>
<b>Abstraksi</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Landasan Teori .....	7
1.6.1 Teori Pengkajian Puisi .....	7
1.6.2 Teori Psikologi Sosial .....	9
1.7 Metode Penelitian .....	10
1.8 Manfaat Penelitian .....	10
1.9 Sistematika Penyajian .....	11
<b>BAB II ANALISIS LIRIK LAGU <i>MIRAI E</i> KARYA <i>KIRORO</i> MELALUI TEORI PENGKAJIAN PUISI</b> .....	<b>12</b>
2.1 Lirik Lagu <i>Mirai E</i> (未来〜) dan Terjemahannya .....	12
2.2 Analisis Lirik Lagu <i>Mirai e</i> Melalui Teori Pengkajian Puisi – Eksponensial ( <i>Symbolic Approach</i> ) .....	15

<b>BAB III ANALISIS LIRIK LAGU <i>MIRAI E</i> KARYA <i>KIRORO</i> MELALUI</b>	
<b>TEORI PSIKOLOGI SOSIAL</b> .....	<b>29</b>
3.1 Definisi Cinta .....	29
3.1.1 Cinta <i>eros-romance</i> .....	29
3.1.2 Cinta <i>philia-friendship</i> .....	30
3.1.3 Cinta <i>storge-affection</i> .....	30
3.1.4 Cinta <i>agape-unconditional love</i> .....	30
3.2 Lirik Lagu <i>Mirai E</i> (未来へ) dan Terjemahannya .....	31
3.3 Analisis Cinta <i>Storge</i> .....	40
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Musik juga merupakan seni yang paling dekat dengan manusia daripada bentuk kesenian lain. Musik menurut Dewey (1980:236), khususnya lagu, sering kali dipandang oleh anggota masyarakat sebagai bentuk seni atau kesenian yang lebih unik dari bentuk lain, seperti seni tari atau visual. Musik merupakan bentuk ekspresi nada yang disusun secara berirama dan biasanya dipakai untuk mengiringi sebuah lagu atau nyanyian.

Dalam sebuah musik, terdapat kata-kata yang ditulis oleh pangarang yang disebut dengan lirik. Lirik dalam sebuah lagu bisa disamakan dengan karya sastra lainnya yaitu puisi. Hanya saja lirik diberikan tambahan bunyi yang dihasilkan dari instrumen alat-alat musik yang menjadikannya sebuah lagu. Sedangkan puisi adalah bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan (Waluyo,2002:1) . Seperti halnya puisi yang menggunakan kata-kata kias nan indah, lirik pun sering kali menggunakan kata-kata kiasan. Karena beberapa pengarang lagu lebih senang menggunakan kata-kata kiasan sebagai perumpamaan dalam liriknya. Lirik dalam lagu juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat berkaitan dengan perasaan dan emosi setiap manusia di dunia. Perasaan dan emosi sering kali dipandang sebagai karakter yang bersifat universal. Oleh karena itu, timbul anggapan dari beberapa kalangan bahwa musik merupakan bahasa yang bersifat universal pula. Pandangan seperti ini banyak ditentang para musikolog, etnomusikolog, dan antropolog. Musik yang terwujud sebagai

bunyi dapat dianggap dapat menyampaikan sesuatu pada para pendengarnya. Akibatnya banyak orang beranggapan bahwa musik dapat berguna sebagai alat komunikasi. Hal ini sering dimanfaatkan untuk memuji seseorang atau mengkritisi seseorang atau sesuatu. Karena dengan memuji menggunakan kata-kata kiasan memberikan kesan halus dan menyenangkan, dan jika mengkritisi seseorang atau sesuatu dengan kata-kata kiasan maka kritik tersebut berkesan halus tidak menyinggung tetapi maknanya dapat ditangkap kepada yang ditujukan.

Demikian juga dengan kesusastraan. Seperti yang tertulis dalam nesaci.com, secara etimologi, kesusastraan berarti karangan yang indah. "sastra" yang berasal dari bahasa Sanskerta, artinya : tulisan, karangan. Akan tetapi sekarang pengertian "Kesusastraan" berkembang melebihi pengertian etimologi tersebut. Kata "Indah" amat luas maknanya. Tidak saja menjangkau pengertian-pengertian lahiriah tapi terutama adalah pengertian-pengertian yang bersifat rohaniah.

Menurut Titon dalam Bouman (1992:169) musik merupakan bentuk ekspresi nada yang disusun secara berirama dan biasanya dipakai untuk mengiringi sebuah lagu atau nyanyian. Musik merupakan salah satu cabang seni yang terkait erat dengan kehidupan manusia. Musik memiliki kekuatan (*power*) untuk menyentuh dan menggerakkan perasaan manusia. Seperti saat seseorang yang sedang bersedih mendengarkan lagu yang semangat, atmosfer yang diberikan lagu yang semangat itu akan sedikit memperbaiki perasaan seseorang. Oleh karena itu oleh Keammer (1993:1-2) musik dipandang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perasaan dan emosi sehingga dipandang sebagai bagian yang signifikan dalam kehidupan manusia.

Dalam bukunya, *Dictionary Of Music and Musician*, Sadie (1995:222) menuliskan bahwa keterkaitan yang erat antara lagu dan kehidupan manusia menganalogikan kehidupan manusia dengan elemen-elemen musik. Elemen tersebut adalah waktu (*Time*), tempo (cepat atau lambat), irama, melodi, ritmik

atau irama, dan harmoni. Birama (*metre*) merupakan rangkaian not-not dalam suatu komposisi atau karya musik atau bagian komposisi, yang berkaitan dengan waktu sehingga ketukan not-not yang teratur (*beat*), yang terdiri dari ketukan beraksen kuat dan lemah, dapat dirasakan dan durasi pada masing-masing not dapat diperkirakan sesuai dengan ketukan-ketukannya.

Melodi didefinisikan sebagai tinggi rendah bunyi yang teratur (*pitched sound*) yang disusun dalam durasi musik sesuai dengan konvensi-konvensi musik dan aturan-aturan budaya. Melodi memiliki keterkaitan yang erat dengan ritmik yang sering kali dipandang sebagai dua elemen musik yang paling mendasar. Pada beberapa masyarakat, unsur melodi lebih dominan daripada ritmik. Namun, ada pula beberapa masyarakat yang lebih menekankan pada unsur ritmik, musik beberapa kelompok masyarakat di Afrika, yang lebih menekankan pada bunyi-bunyi perkusif.

Kemudian ritmik (*rhythm* dari bahasa Yunani : *rhythmos*), pola dari panjang pendeknya notasi, ketukan yang berdasarkan pada ketukan. Atau umumnya alunan nada-nada pada musik yang seirama dengan waktu (Apel.et.al,1995:534). Ritmik beserta melodi dan harmoni merupakan tiga elemen dasar musik dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Sadie,1995:804). Dan harmoni (dari bahasa Yunani : *harmonia*), merupakan kombinasi not-not yang dilakukan secara simultan untuk menghasilkan akor-akor (*chords*), secara berurutan. Harmoni digunakan untuk menghasilkan progresi-progrsi akor. Menurut Sadie (1995:804-805), istilah harmoni digunakan secara deskriptif untuk menunjukkan not-not dan akor-akor yang dikombinasikan tersebut. Harmoni secara perspektif memperlihatkan suatu sistem dari prinsip-prinsip struktural yang mengatur kombinasi-kombinasi tersebut. Harmoni menyebabkan musik menjadi

lebih unik daripada bentuk kesenian lain karena terdapat keragaman hubungan tonal yang dimiliki musik. Keragaman hubungan tersebut memiliki kemurnian dalam kesatuan dari nada itu sendiri.

Pada penelitian ini, penulis membahas sebuah lagu yang berjudul *Mirai e* (未来へ) yang dibawakan oleh Kiroro.

Kiroro adalah grup musik Jepang dari Okinawa (prefektur paling selatan di Jepang, yang terletak di dekat pulau Taiwan) yang beranggotakan Chiharu Tamashiro (玉城千春) sebagai vokalis dan Ayano Kinjou (金城綾乃) sebagai piano. Mereka melakukan debut besar pada Januari 1998 dengan lagu "*Nagai Aida* (長いあいだ)" yang pada saat itu sempat menjadi hit besar. Lagu "*Mirai E*" adalah lagu single kedua mereka yang dirilis pada Juni 1998. Nama Kiroro sendiri diambil dari bahasa Ainu yaitu 'Kiroru' dan 'Kiroro-an', yang artinya 'berjalan jalan lebar' dan 'tangguh;sehat' (en.wikipedia.org)

Di dalam lagu *Mirai E* ini tergambarakan perasaan bagaimana kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Kisah seorang ibu yang menuntun anaknya dari bayi hingga dewasa.

Menurut Erich Fromm, dalam bukunya dalam Poduska (2000:26-27) membedakan cinta ibu dan cinta ayah. Cinta ibu yang bersifat tanpa syarat dengan cinta ayah yang bersyarat. Cinta ibu adalah suatu bentuk dari cinta yang tidak hanya diekspresikan oleh ibu. Istilah itu hanya menyatakan bahwa bentuk cinta ini adalah untuk memelihara, menerima keadaan yang dicintai dan tanpa syarat. Cinta jenis ini adalah mutlak tidak bersyarat. Seorang anak yang mengalami jenis cinta ini diberi suatu alternative dari mana dia memperoleh kegembiraan hidup dan suatu perasaan berharga, yang sudah berada dalam diri sendiri.

Interaksi orangtua-anak sangat penting karena ini adalah dasar biasanya kontak pertama seseorang dengan orang lain. Kita datang ke dunia siap untuk berinteraksi dengan manusia lain, tetapi karakteristik spesifik dari interaksi berbeda dari orang ke orang dan keluarga ke keluarga (Baron.et.al,2008:246).

Menurut Kochanska dalam Baron (2008:246) selama tahun-tahun pertama kehidupan, ketika berbagai perilaku yang mungkin adalah jelas terbatas, bayi sangat sensitif terhadap ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara orang. Dan seseorang yang merawat bayi biasanya adalah ibu, dan pada saat seperti itu seorang ibu akan sangat sensitif terhadap apa yang bayinya lakukan.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa seorang ibu akan sangat sabar untuk mengerti apa yang diinginkan oleh bayinya. Dalam tahap perkembangan anak selanjutnya pun sebagaimana seorang ibu akan tetap memiliki interaksi dengan anaknya.

Sebagai gambaran diatas menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara ibu dan bayi menentukan masa depan dan tindakan saat mereka maju ke masa kanak-kanak, remaja, dan seterusnya sampai masa dewasanya.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti dan lebih memahami dan menghayati makna dari lagu tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi bahwa adanya perasaan kasih sayang seorang ibu dalam lirik lagu *Mirai e* yang dibawakan oleh *Kiroro*. Penulis berasumsi bahwa lagu ini bertema kasih sayang seorang ibu.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada makna dalam lirik lagu yang mencerminkan perasaan cinta atau kasih sayang . Beberapa bahasa, termasuk bahasa Indonesia atau bahasa Melayu apabila dibandingkan dengan beberapa bahasa mutakhir di Eropa, terlihat lebih banyak kosakatanya dalam mengungkapkan konsep cinta atau kasih sayang. Termasuk juga bahasa Yunani kuno, yang membedakan cinta, seperti: *eros*, *philia*, *storge* dan *agape* (id.wikipedia.org). Penulis mencoba untuk mengetahui apa yang disampaikan pengarang lagu mengenai arti cinta *storge* yaitu cinta orang tua kepada anak yang ditulis melalui lirik lagu. Walaupun penulis menganalisis lagu, namun penulis tidak membahas mengenai musiknya, tetapi hanya membahas lirik.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah, apakah benar bahwa lirik lagu *Mirai e* yang penulis mencitrakan tentang kasih sayang seorang ibu? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan sebagai berikut.

- 1 Apakah lirik lagu *Mirai e* dapat dianalisis dengan menggunakan teori pengkajian puisi?
- 2 Apakah lirik lagu *Mirai e* bertemakan kasih sayang ibu (cinta *storge*) bila dianalisis menggunakan teori psikologi sosial?

### 1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menunjukkan bahwa tema dari lagu *Mirai E* adalah kasih sayang seorang ibu. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

- 1 Menganalisis lirik lagu dengan menggunakan teori pengkajian puisi.

- 2 Menelaah lirik lagu untuk memperlihatkan adanya makna kasih sayang *storge* dalam lirik tersebut.

## 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori pengkajian puisi dan teori psikologi sosial untuk membuktikan cinta kasih seorang ibu yang ada di dalam lirik lagu tersebut.

### 1.6.1 Teori Pengkajian Puisi

Menurut Waluyo (2002:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan kata adalah makna kias, lambang dan persamaan bunyi atau rima.

#### o Makna Kias

Dalam Waluyo (2002:3) dijelaskan bahwa makna kias banyak digunakan dalam karya sastra. Puisi adalah *genre* sastra yang paling banyak menggunakan makna kias. Kata-kata dicarikan konotasi (kiasan) atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Bahasa konotatif ialah bahasa ungkapan perasaan, yang berhubungan erat dengan suasana jiwa. Ungkapan kata-kata dalam bahasa konotatif tidak hanya memiliki makna pusat tetapi juga berisi simbol-simbol. Bahasa konotatif tidak

mementingkan arti tetapi mementingkan bobot dan gaya serta keluasan tafsiran (Aftarudin, 1990:23).

- o Lambang

Dalam *Kritik Sastra- Buku Ajar*, oleh Minderop disebut juga *symbolic approach* – kita harus memperhatikan eksponen-eksponen yang terdapat dalam suatu karya misalnya dalam bentuk kata, objek atau benda atau orang yang mempresentasikan simbol.

Kemudian menurut Waluyo (2002:4) di dalam puisi, banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan hal/benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya bendera adalah lambang identitas Negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

Jenis-jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda, lambang warna, lambang bunyi, dan lambang suasana.

Lambang warna memberi makna tambahan pada makna untuk mengganti atau menambahkan makna sesungguhnya (makna denotasi). Misalnya warna hitam melambangkan kesedihan, warna putih kesucian, warna kuning kesetiaan, warna biru harapan, dan sebagainya.

Lambang bunyi artinya makna khusus yang diciptakan oleh bunyi-bunyi atau perpaduan bunyi-bunyi tertentu. Misalnya bunyi seruling yang mendayu-dayu mengingatkan kita akan tanah Pasundan (Priangan). Bunyi gamelan membawa kita kepada alam Jawa Tengah dan Jawa Timur. Begitu juga bunyi-bunyi khas Bali, Ambon, dan sebagainya melambangkan kedaerahan tertentu.

- o Persamaan Bunyi atau Rima

Pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris yang lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Bunyi-bunyi yang berulang ini menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau sering disebut daya gaib kata seperti dalam mantra.

### 1.6.2 Teori Psikologi Sosial

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan konsep cinta ibu kepada anaknya yang disebut juga cinta *storge* untuk menelaah lirik lagu *Mirai e*.

Cinta adalah reaksi emosional dasar seperti marah, sedih, kebahagiaan, dan ketakutan. Cinta adalah sesuatu yang pasti lebih dari persahabatan, dan sesuatu yang berbeda dari sekedar roman atau ketertarikan seksual pada orang lain.

Seperti yang sudah ditulis sebelumnya bahwa dalam beberapa bahasa, termasuk bahasa Indonesia atau bahasa Melayu apabila dibandingkan dengan beberapa bahasa mutakhir di Eropa, terlihat lebih banyak kosakatanya dalam mengungkapkan konsep cinta ini. Termasuk juga bahasa Yunani kuno, yang membedakan cinta dalam 4 konsep: *eros*, *philia*, *storge* dan *agape*. Tetapi karena pada penelitian kali ini penulis membahas tentang cinta *storge*, maka teori psikologi sosial yang dituliskan dan dipakai dalam penelitian kali ini hanya cinta *storge*. Tetapi dalam beberapa buku cinta *storge* juga disebut sebagai *affection*. Seperti yang ditulis oleh Lewis (1960:30) *affection* yang disebut juga cinta *storge*. Orang Yunani menyebut cinta *storge* dengan cinta *affections* yang adalah kasih sayang melalui keakraban, terutama antara anggota keluarga. Hal ini digambarkan sebagai yang paling alami, emosional, dan tepat mencurahkan kasih sayang. Kasih sayang dari anak kepada orang tua dan sebaliknya.

Pentingnya gambaran ini adalah yang menyajikan awal kita dengan paradoks tertentu. Karunia-kasih ibu. Dia melahirkan, menyusui, memberikan perlindungan. Di sisi lain, dia harus melahirkan atau mati, ia harus menyusui atau menderita. Dengan begitu, kasih sayang juga merupakan kebutuhan. Ada paradoks yang mengatakan ini adalah kebutuhan akan kasih sayang, apa yang dibutuhkan itulah yang diberikan.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasi atau metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang digunakan dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber pustaka yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada dan dari internet.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah mencari maksud dari lirik yang telah dipilih, yaitu mengenai kasih sayang antara orang tua kepada anak. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat positif bagi yang membaca penelitian ini dan penikmat musik Jepang karena membantu untuk menemukan lagu yang memiliki makna cinta kasih orang tua dan anak di tengah banyaknya lagu-lagu yang bertemakan cinta *eros*, yaitu cinta antara laki-laki dan perempuan.

Karena itu penulis yakin bahwa penelitian ini sangat bermanfaat untuk membantu penulis karya sastra, mengkomunikasikan karya sastranya kepada pembaca. Penelitian ini juga bermanfaat untuk orang-orang yang menyukai musik Jepang, mereka dapat mengerti arti dari lirik lagu, dan juga mengerti apa yang ingin disampaikan pengarang lagu melalui lagunya

## **19 Sistematika Penyajian**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

### **BAB II : ANALISIS LIRIK LAGU *MIRAI E* KARYA KIRORO MELALUI TEORI PENGKAJIAN PUISI**

Berisi lirik lagu *Mirai E* dan terjemahannya dan analisis lirik lagu *Mirai E* melalui teori pengkajian puisi.

### **BAB III : ANALISIS LIRIK LAGU *MIRAI E* KARYA KIRORO MELALUI TEORI PSIKOLOGI SOSIAL**

Berisi tentang penjelasan jenis-jenis cinta dan analisis cinta *storge*.

### **BAB IV : KESIMPULAN**

Berisi tentang kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.